

ABSTRAK

Bolu Susu Bunda Lisa merupakan usaha industri makanan yang bergerak dalam bidang industri makanan yang memproduksi Bolu Susu. Usaha Bolu Susu Bunda Lisa sudah berjalan 4 tahun sejak tahun 2019 hingga sekarang. Permasalahan yang dihadapi pada usaha ini adalah melakukan pembelian bahan baku secara terus menerus dengan jumlah pembelian yang konstan setiap bulannya, hal tersebut menyebabkan kelebihan bahan baku setiap bulannya sehingga bahan baku tersebut menumpuk yang mengakibatkan biaya penyimpanan meningkat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa kuantitas dan frekuensi pemesanan yang optimal, dengan biaya seminimal mungkin untuk mendapatkan biaya yang ekonomis. Penelitian ini membahas mengenai pengendalian persediaan bahan baku yaitu Tepung Terigu, Susu Kaleng, Telur, dan Gula menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ) Multi Item Single Supplier*. Berdasarkan hasil penelitian, total biaya persediaan bahan baku di Usaha Bolu Susu Bunda Lisa sebesar Rp. 104.161.071 sedangkan pada metode *Economic Order Quantity (EOQ) Multi Item* menghasilkan total biaya persediaan sebesar Rp. 94.611.071 dengan besar *Reorder Point (ROP)* menggunakan metode *EOQ Multi Item* pada Tepung Terigu sebesar 12 sak, Susu Kaleng 2 kotak, Telur 8 papan, dan Gula 6 sak. *Safety Stock (SS)* pada Tepung Terigu 2 sak, Susu Kaleng 1 kotak, Telur 1 papan, dan Gula 1 sak. Perbandingan antara total biaya persediaan di Usaha Bolu Susu Bunda Lisa dengan Metode *Economic Order Quantity (EOQ) Multi Item* memperoleh selisih sebesar Rp. 3.727.932 dengan penghematan biaya sebesar 4%.

Kata Kunci : Pengendalian persediaan bahan baku, Metode Economic Order Quantity (EOQ) Multi Item Single Supplier, Reorder Point (ROP), Safety Stock (SS)